

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai Implementasi Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dalam Membentuk Akhlak Murid Kelas XI di SMK Muhammadiyah 14 Siabu, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 14 Siabu telah dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru mempersiapkan tujuan pembelajaran, materi, metode, media, sumber belajar, serta bentuk penilaian dengan menyesuaikannya pada materi dan kondisi murid. Pada tahap pelaksanaan, guru menggunakan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian contoh, dan demonstrasi. Guru juga mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari murid agar materi lebih mudah dipahami dan diterapkan. Dalam pembelajaran, guru tidak hanya memberikan pemahaman mengenai materi Al-Islam Kemuhammadiyah, tetapi juga memberikan keteladanan dan pembiasaan kepada murid. Pada tahap evaluasi, guru memperhatikan pemahaman materi, keaktifan, sikap, dan perilaku murid selama proses pembelajaran. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga diarahkan pada penerapan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan murid.
2. Implementasi pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dalam membentuk akhlak murid kelas XI dilakukan melalui pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam materi *tobat*, *raja*, *pemaaf*, dan *istirja*. Materi tobat diarahkan agar murid mampu menyadari kesalahan, mengakui kesalahan, meminta maaf, dan berusaha memperbaiki diri. Materi *raja* membimbing murid untuk

tetap memiliki harapan kepada Allah Swt. dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Materi pemaaf mengajarkan murid untuk mampu mengendalikan emosi, menyelesaikan permasalahan dengan baik, dan memaafkan kesalahan orang lain. Sementara itu, materi 'istiraja' memberikan pemahaman kepada murid agar mampu bersikap sabar dan menerima keadaan yang tidak sesuai dengan harapan dengan tetap mengingat Allah Swt. Pembentukan akhlak murid tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi di dalam kelas, tetapi juga diperkuat melalui keteladanan guru dan pembiasaan di lingkungan sekolah. Guru memberikan contoh dalam berbicara, menghargai murid, memberikan teguran, serta menyelesaikan permasalahan dengan baik. Selain itu, kegiatan seperti shalat berjamaah, kultum, dan tahfiz Al-Qur'an memberikan kesempatan kepada murid untuk membiasakan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Kemuhammadiyah juga menjadi penguat melalui keteladanan tokoh Muhammadiyah, khususnya KH. Ahmad Dahlan.

3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dalam membentuk akhlak murid terdiri dari faktor yang berasal dari guru, lingkungan sekolah, murid, dan lingkungan pergaulan. Faktor pendukung meliputi keteladanan guru, dukungan lingkungan sekolah, pembiasaan kegiatan keagamaan, keterlibatan murid dalam pembelajaran, serta penerapan nilai-nilai Kemuhammadiyah. Faktor-faktor tersebut membantu murid dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Adapun faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi perbedaan karakter dan kesadaran murid, pengaruh lingkungan pergaulan, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Setiap murid memiliki tingkat kesadaran dan respons yang berbeda terhadap materi maupun nasihat yang diberikan oleh guru. Selain itu, lingkungan pergaulan juga dapat memengaruhi perilaku murid sehingga penerapan nilai-nilai akhlak tidak selalu berlangsung secara konsisten. Keterbatasan waktu pembelajaran juga

menjadi kendala karena pembentukan akhlak membutuhkan proses yang berkelanjutan dan tidak cukup dilakukan hanya melalui pembelajaran di kelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dalam membentuk akhlak murid kelas XI di SMK Muhammadiyah 14 Siabu, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat terus mendukung pelaksanaan pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dengan menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai serta mempertahankan budaya sekolah yang religius. Selain itu, sekolah diharapkan dapat meningkatkan kerja sama dengan orang tua melalui komunikasi yang lebih intensif agar pembinaan akhlak murid tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga berlanjut di lingkungan keluarga.
2. Bagi guru Al-Islam Kemuhammadiyah diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan metode dan media yang bervariasi serta menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari murid. Guru juga diharapkan terus memberikan keteladanan dalam sikap dan perilaku karena contoh yang diberikan guru dapat menjadi bagian penting dalam proses pembentukan akhlak murid. Selain itu, guru diharapkan dapat memberikan penguatan dan pengingat secara berkelanjutan kepada murid agar nilai-nilai yang telah dipelajari tidak hanya dipahami dalam pembelajaran, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi murid diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari. Murid tidak hanya diharapkan mampu memahami materi, tetapi juga membiasakan diri untuk berperilaku baik, menghormati guru dan teman, menjaga ucapan, bertanggung

jawab, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, memaafkan orang lain, serta tetap berusaha ketika menghadapi kesulitan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2022). *Pendidikan Karakter Islam di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Abdul Majid. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Achmad. (2020). *Pendidikan Karakter di Sekolah Muhammadiyah*. Jakarta: Gramedia.
- Adiprana. (2020). *Manajemen Pendidikan Karakter Islami*. Bandung: Alfabeta.
- Amin, Samsul Munir. (2019). *Etika Beragama dan Bermasyarakat*. Jakarta: Amzah.
- Aminu, Nurmin. (2022). *Implementasi Nilai-Nilai ISMUBA dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aminy, M. Z., dkk. (2022). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ashari, I. (2026, Juni 08). Hasil Wawancara. (Suaimah, Interviewer).
- Baidarus, B., Hamami, T., Suud, F. M., & Rahmatullah, A. S. (2020). Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagai basis Pendidikan Karakter. *AL-ASASIYYA: Journal of Basic Education*. 4(1).
- Creswell, John W. (2013). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Terjemahan . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Evi Tamala. (2026). Hasil Wawancara. (Interviewer).
- Fauziah, S., & Istanto. (2025). The implementation of the ISMUBA curriculum in Al-Islam and Muhammadiyah studies: A qualitative case study at SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta. *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies*, 9(2).
- Firdaus, F., Syarif, M., & Putra, A. A. (2025). Pembinaan Akhlak Siswa di Lembaga Pendidikan Islam: Implementasi Nilai Keislaman. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al- Thariqah*, 10(1).
- Firmansyah, D., & Darraz, M. A. (2024). Implementasi of ISMUBA curriculum development at SMA Muhammadiyah 23 Jakarta. *Jurnal Tarbiah*, 7(3).
- Hermawan. (2022). *Integrasi Nilai Profetik dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Halimah, N. (2026). Hasil Wawancara. (Interviewer).
- Hikmah, dkk. (2020). Metode Pembelajaran ISMUBA Holistik. *Jurnal Pendidikan Muhammadiyah*. 4(2).
- Ihsan Muliadi. (2026). Hasil Wawancara. (Interviewer)
- Indiyani, I., & Rindaningsih, I. (2025). Implementation of Aqidah Akhlaq learning in the Merdeka Curriculum. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 20(3)
- Katsir Ibnu. (Tafsir). *Tafsir Al-Qur`an Al- Azhim*. Terjemahan.
- KBBI. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi V)*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Mahmud. (2020). *Psikologi Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah. (2017). *Petunjuk Teknis Implementasi Kurikulum ISMUBA Berbasis Holistik Integratif untuk SMA/SMK Muhammadiyah*. Jakarta: Petunjuk Teknis Implementasi Kurikulum ISMUBA Berbasis Holistik Integratif untuk SMA/SMK Muhammadiyah.
- Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah. (2017). *Kurikulum Pendidikan Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bahasa Arab (ISMUBA) untuk SMA/SMK Muhammadiyah*. Yogyakarta: Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah.
- Majid, Abdul. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mannan. (2017). *Sosiologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Mulyasa, E. (2017). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nashir, Haedar. (20020). *Muhammadiyah sebagai Gerakan Tajdid*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Nata, Abuddin. (2017). *Pendidikan Akhlak Berbasis Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nugroho, R. (2023). *Kebijakan Publik*. Jakarta: Alex Media Komputindo.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmi-Ilmu Keislaman*, 3(2).

- Rahma Ramadhani. (2026). Hasil Wawancara. (Suaimah, Interviewer).
- Ramayulis. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rizki Ananda. (2026). Hasil Wawancara. (Suaimah, Interviewer).
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Subartono. (2020). *Implementasi Kebijakan Pablik*. Yogyakarta: Yudistira.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatid dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, L. (2026). Hasil Wawancara. (Interviewer)
- Tafsir, A. (2023). *Ilmi Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ummu Kalsum. (2026). Hasil Wawancara. (Suaimah, Interviewer).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan.
- Winarno, B. (2021). *Kebijakan Publik: Teori, Proses dan Studi Kasus*. Jakarta: PT. Gran Media.
- Yuliani. (2026). *Tantangan Pendidikan Islam di Era Media Sosial*. Jakarta: Obor.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Identitas

Nama Lembaga : SMK Muhammadiyah 14 Siabu
 Hari/Tanggal : 15 September 2025
 Observer : Suaimah
 Objek yang Diamati : Pelaksanaan pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan dalam membentuk akhlak murid kelas XI di SMK Muhammadiyah 14 Siabu

Aspek yang di Observasi

Implementasi Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan dalam Membentuk Akhlak Murid Kelas XI di SMK Muhammadiyah 14 Siabu

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Guru menyiapkan modul ajar, materi, tujuan, metode, media, dan penilaian pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyahan.	✓		Guru terlihat mempersiapkan materi, tujuan pembelajaran, metode, media, dan bentuk penilaian sebelum pembelajaran dilaksanakan.
2	Materi yang disampaikan berkaitan dengan ajaran Islam dan nilai-nilai akhlak serta disesuaikan dengan kondisi murid kelas XI.	✓		Materi yang disampaikan berkaitan dengan akhlak, seperti <i>tobat</i> , <i>raja'</i> , pemaaf, dan <i>istirja'</i> , serta dikaitkan dengan keadaan yang biasa dialami murid.
3	Guru membuka pembelajaran, menyampaikan materi, memberikan contoh, melakukan tanya jawab/diskusi, dan mengaitkan materi dengan kehidupan murid.	✓		Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa, menyampaikan materi, memberikan contoh, melakukan tanya jawab serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari murid.
4	Guru mengintegrasikan nilai kedisiplinan,	✓		Guru mengingatkan murid untuk disiplin,

	tanggung jawab, kejujuran, kesederhanaan, saling menghargai, dan keteladanan dalam pembelajaran.			bertanggung jawab, jujur, saling menghargai, dan membiasakan melakukan kebaikan.
5	Guru menggunakan ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, pemberian contoh atau metode lain sesuai materi.	✓		Guru menggunakan penjelasan/ceramah, tanya jawab, diskusi, serta pemberian contoh kasus yang berkaitan dengan kehidupan murid.
6	Guru menggunakan buku ajar, Al-Qur'an, papan tulis, LCD/video atau sumber belajar lain yang tersedia.	✓		Guru menggunakan materi/buku Al-Islam Kemuhammadiyah, Al-Qur'an, papan tulis, dan LCD sesuai kebutuhan pembelajaran.
7	Guru menunjukkan sikap disiplin, sopan, bertanggung jawab, menghargai murid dan memberikan contoh akhlak yang baik.	✓		Guru menunjukkan sikap disiplin, sopan, menghargai murid, serta memberikan contoh dalam bersikap dan berbicara selama pembelajaran.
8	Murid menghormati guru, mendengarkan penjelasan, berbicara dengan sopan dan menaati arahan guru.	✓		Sebagian besar murid memperhatikan penjelasan guru, menghormati guru, berbicara dengan sopan, dan mengikuti arahan selama pembelajaran.
9	Murid saling menghargai, bekerja sama, membantu teman dan tidak mengganggu atau mengejek teman.	✓		Murid terlihat saling menghargai dan bekerja sama dalam kegiatan pembelajaran serta diarahkan untuk tidak mengejek atau mengganggu teman.
10	Murid menunjukkan kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab dan kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran.	✓		Murid mengikuti pembelajaran dengan cukup disiplin, mengerjakan tugas, mengikuti kegiatan, dan menunjukkan

				kesungguhan dalam belajar.
11	Murid mampu menghubungkan materi akhlak dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.	✓		Murid mampu memberikan contoh penerapan materi, seperti mengakui kesalahan, meminta maaf, memaafkan teman, tidak mudah menyerah, dan bersabar.
12	Guru melakukan penilaian terhadap pemahaman dan perilaku/sikap murid setelah pembelajaran.	✓		Guru melakukan penilaian melalui tugas, pertanyaan, serta memperhatikan pemahaman dan sikap murid selama proses pembelajaran.
13	Mengamati dukungan guru, sekolah, sarana prasarana, lingkungan sekolah dan keaktifan murid.	✓		Lingkungan sekolah mendukung pembentukan akhlak melalui pembiasaan dan kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, kultum, dan tahfiz Al-Qur'an.
14	Mengamati kendala yang muncul dalam proses pembelajaran dan pembentukan akhlak murid.	✓		Ditemukan kendala berupa perbedaan karakter dan kesadaran murid, pengaruh lingkungan pergaulan, serta keterbatasan waktu pembelajaran.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara untuk Kepala Sekolah dan Guru

Wawancara dengan Kepala Sekolah		
No	Pertanyaan	Respon
1	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di kelas XI SMK Muhammadiyah 14 Siabu dalam kaitannya dengan pembentukan akhlak murid?	Kalau saya melihat pelaksanaan Al-Islam Kemuhammadiyah di kelas XI, guru tidak hanya menyampaikan materi kemudian selesai. Ketika membahas materi tentang akhlak, misalnya, guru mengaitkannya dengan perilaku murid yang memang mereka lakukan di sekolah. Jadi murid diarahkan untuk melihat bahwa materi yang dipelajari itu ada hubungannya dengan sikap mereka kepada guru dan teman. Misalnya ketika ada murid yang berbicara kurang sopan kepada guru, guru tidak hanya menegur, tetapi menjelaskan bahwa sikap tersebut tidak sesuai dengan akhlak seorang muslim. Begitu juga masalah kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab, biasanya dikaitkan dengan nilai-nilai yang dipelajari dalam Al-Islam Kemuhammadiyah.
2	Apakah Ibu melakukan pengawasan terhadap penerapan nilai-nilai Al-Islam Kemuhammadiyah tersebut?	Iya, saya melihatnya bukan hanya dari proses belajar di kelas, tetapi dari perilaku murid ketika berada di lingkungan sekolah. Misalnya ketika pagi datang ke sekolah, bagaimana mereka menyapa guru, bagaimana sikap mereka ketika berhadapan dengan guru, apakah mengikuti kegiatan keagamaan atau tidak, dan bagaimana mereka menaati aturan sekolah. Dari situ kita bisa melihat apakah pembelajaran yang diberikan guru sudah mulai diterapkan atau masih sebatas dipahami secara teori.
3	Perubahan akhlak apa yang secara nyata Ibu lihat pada murid kelas XI?	Kalau perubahan yang saya lihat, salah satunya dari cara murid berinteraksi dengan guru. Ada murid yang sebelumnya kalau dipanggil guru masih menjawab dengan cara

		yang kurang sopan, tetapi setelah sering diberikan arahan mereka mulai memperbaiki cara berbicara. Kemudian dalam hal kedisiplinan, masih ada yang terlambat, tetapi ketika sudah diberikan teguran dan pembinaan, mereka mulai memahami bahwa datang tepat waktu juga bagian dari tanggung jawab. Jadi perubahan itu tidak langsung semuanya, tetapi terlihat dari kebiasaan mereka yang perlahan mulai diperbaiki.
4	Bagaimana sekolah menangani murid yang masih melakukan perilaku yang kurang baik meskipun sudah mendapatkan pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah?	Kalau ada murid yang masih mengulangi kesalahan, kami tidak langsung menganggap bahwa pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah tidak berhasil. Karena membentuk akhlak memang membutuhkan proses. Biasanya guru terlebih dahulu memberikan teguran dan nasihat. Kalau kesalahannya berulang, baru dilakukan pembinaan lebih lanjut. Yang penting murid itu mengetahui apa kesalahannya dan diarahkan untuk memperbaikinya. Jadi bukan hanya dihukum, tetapi diberikan pemahaman kenapa perilaku tersebut tidak baik.
5	Apa hambatan yang paling sering Ibu temukan?	Hambatan yang paling terasa adalah tidak semua murid memiliki kebiasaan dan karakter yang sama. Ada murid yang setelah dinasihati langsung berubah, tetapi ada juga yang harus beberapa kali diingatkan untuk hal yang sama. Misalnya dalam kedisiplinan dan cara berbicara. Selain itu, apa yang dibiasakan di sekolah tidak selalu sama dengan kebiasaan murid ketika berada di luar sekolah. Jadi pengaruh teman dan lingkungan juga menjadi tantangan bagi sekolah.
6	Menurut Ibu, apa faktor yang paling membantu keberhasilan pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dalam	Menurut saya yang paling besar pengaruhnya adalah keteladanan guru dan pembiasaan di sekolah. Murid lebih mudah mengikuti sesuatu yang mereka lihat setiap hari.

	membentuk akhlak murid kelas XI?	Kalau guru berbicara dengan sopan, disiplin masuk kelas, dan menunjukkan sikap yang baik, murid juga melihat itu sebagai contoh. Kemudian ketika nilai-nilai tersebut terus diingatkan, lama-kelamaan menjadi kebiasaan. Jadi bukan hanya materi Al-Islam Kemuhammadiyah yang penting, tetapi bagaimana nilai itu benar-benar terlihat dalam kehidupan sekolah.
--	----------------------------------	---

Wawancara dengan Guru		
No	Pertanyaan	Respon
1	Bagaimana Bapak merencanakan pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah untuk murid kelas XI?	Sebelum pembelajaran dimulai, saya melihat terlebih dahulu materi yang akan diajarkan dan menentukan bagian-bagian yang perlu ditekankan kepada murid. Untuk materi yang berkaitan dengan akhlak, saya tidak hanya menyiapkan pengertian materi, tetapi juga mempersiapkan contoh perilaku yang dapat mereka temui di sekolah. Misalnya, ketika membahas tobat, saya menyiapkan contoh tentang murid yang melakukan kesalahan kepada guru atau teman, kemudian menyadari kesalahannya, meminta maaf, dan berusaha memperbaikinya. Untuk materi <i>raja</i> ', saya mengaitkannya dengan murid yang mengalami kesulitan dalam belajar atau memperoleh nilai yang kurang baik, agar mereka tetap memiliki harapan kepada Allah dan mau berusaha. Sementara materi pemaaf saya hubungkan dengan masalah antarteman, sedangkan <i>istirja</i> ' saya kaitkan dengan sikap ketika menghadapi kehilangan atau keadaan yang tidak sesuai dengan keinginan. Karena mata pelajaran yang diajarkan adalah Al-Islam Kemuhammadiyah, saya juga menyiapkan contoh keteladanan dari tokoh Muhammadiyah, seperti KH. Ahmad Dahlan. Misalnya, saya

		menjelaskan perjuangan beliau dalam mengembangkan pendidikan dan kepeduliannya terhadap masyarakat sebagai contoh keikhlasan, kepedulian, tanggung jawab, dan kesungguhan dalam mengamalkan ajaran Islam. Setelah materi, contoh kehidupan sehari-hari, dan keteladanan tokoh tersebut disiapkan, saya menentukan cara penyampaian yang sesuai agar murid lebih mudah memahami materi dan menghubungkannya dengan perilaku mereka.
2	Apa tujuan yang ingin Bapak capai melalui pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah pada murid kelas XI?	Saya ingin murid tidak hanya bisa menjelaskan pengertian dari materi yang dipelajari, tetapi mengetahui bagaimana sikap tersebut dilakukan ketika mereka menghadapi keadaan tertentu. Misalnya setelah mempelajari <i>tobat</i> , murid diharapkan tidak hanya mengetahui bahwa <i>tobat</i> berarti kembali kepada Allah, tetapi juga mampu mengakui kesalahan, meminta maaf, dan berusaha memperbaikinya. Pada materi <i>raja</i> , saya ingin mereka tetap berusaha ketika mendapatkan hasil belajar yang kurang baik dan tidak langsung merasa putus asa. Pada materi pemaaf, mereka diharapkan dapat menyelesaikan masalah dengan teman tanpa membalas atau menyimpan dendam. Sedangkan pada materi <i>istirja</i> , murid diharapkan mampu bersabar dan mengingat Allah ketika menghadapi kehilangan atau sesuatu yang tidak sesuai dengan harapan. Jadi, tujuan pembelajaran saya arahkan supaya materi yang dipelajari dapat terlihat dalam sikap dan perilaku mereka.
3	Bagaimana Bapak memasukkan nilai-nilai Kemuhammadiyah dalam perencanaan pembelajaran?	Nilai Kemuhammadiyah saya masukkan dengan menghubungkan materi yang diajarkan dengan perilaku yang harus diterapkan murid. Saya mengaitkannya dengan disiplin, tanggung jawab, kejujuran,

		saling menghargai, tolong-menolong, dan membiasakan melakukan kebaikan. Dalam pembahasan tertentu saya juga memberikan contoh keteladanan tokoh Muhammadiyah, seperti KH. Ahmad Dahlan, terutama dalam hal keikhlasan, kepedulian terhadap sesama, pendidikan, dan kesungguhan dalam mengamalkan ajaran Islam. Jadi nilai Kemuhammadiyah tidak hanya dikenalkan sebagai materi, tetapi diarahkan agar dapat diterapkan dalam perilaku murid.
4	Metode apa yang Bapak persiapkan untuk menyampaikan pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah kepada murid kelas XI?	Metode yang saya gunakan disesuaikan dengan materi. Biasanya saya memberikan penjelasan terlebih dahulu, kemudian memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya. Untuk materi yang berkaitan dengan perilaku, saya juga menggunakan diskusi dan contoh kasus. Misalnya ketika membahas masalah antarteman, saya memberikan suatu keadaan kemudian meminta murid menyampaikan pendapat tentang sikap yang seharusnya dilakukan.
5	Media dan sumber belajar apa yang Bapak persiapkan dalam pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah?	Sumber yang saya gunakan terutama materi Al-Islam Kemuhammadiyah kelas XI, kemudian Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan materi. Untuk media saya menggunakan papan tulis dan LCD sesuai kebutuhan pembelajaran. Saya juga menggunakan contoh-contoh yang ada dalam kehidupan murid untuk membantu menjelaskan materi. Misalnya ketika menjelaskan materi akhlak, saya tuliskan poin-poin penting di papan tulis, kemudian saya jelaskan dengan contoh perilaku yang bisa mereka temui di sekolah. Kalau ada materi yang membutuhkan bahan tambahan, saya menggunakan LCD

		untuk menampilkan bahan yang sudah saya siapkan.
6	Bagaimana Bapak mengetahui bahwa murid sudah memahami materi sekaligus menerapkan akhlak yang diajarkan?	Saya melihat pemahaman murid dari jawaban mereka ketika saya memberikan pertanyaan kembali setelah materi dijelaskan. Saya juga melihat apakah mereka mampu memberikan contoh sikap yang sesuai dengan materi. Misalnya setelah membahas <i>tobat</i> , saya bisa bertanya apa yang harus dilakukan seseorang setelah menyadari kesalahannya. Kalau mereka menjawab bahwa kesalahan harus diakui, meminta maaf, diperbaiki, dan tidak diulangi, berarti mereka sudah memahami penerapannya. Selain itu, saya memperhatikan perilaku mereka ketika berada di kelas. Kalau terjadi kesalahan atau masalah antarteman, saya melihat apakah mereka menerapkan apa yang sudah dipelajari, seperti mau meminta maaf, memaafkan, dan menyelesaikan masalah dengan baik. Jadi evaluasi saya lakukan melalui jawaban murid dan pengamatan terhadap perilaku mereka.
7	Bagaimana Bapak menerapkan nilai-nilai akhlak yang terdapat dalam pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah kepada murid kelas XI?	Saya menerapkan nilai akhlak dengan menghubungkan materi yang dipelajari dengan keadaan yang mereka hadapi sehari-hari. Misalnya ketika membahas <i>tobat</i> , saya tekankan bahwa mengakui kesalahan bukan hanya dengan mengatakan 'minta maaf', tetapi harus ada usaha untuk memperbaiki kesalahan dan tidak mengulangnya. Pada materi pemaaf, saya mengarahkan murid supaya ketika terjadi masalah dengan teman, mereka tidak langsung membalas atau menyimpan dendam, tetapi menyelesaikan masalah dengan baik. Untuk materi <i>raja'</i> , saya memberikan pemahaman bahwa ketika mendapatkan nilai yang kurang baik, murid tidak boleh langsung menyerah, tetapi harus tetap

		berharap kepada Allah dan berusaha memperbaiki hasil belajarnya. Jadi setiap materi saya arahkan kepada sikap yang dapat mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari.
8	Bagaimana Bapak melihat penerapan akhlak murid ketika mereka menghadapi kesalahan, perselisihan dengan teman, atau kesulitan dalam belajar?	Saya melihatnya dari cara mereka menghadapi masalah. Kalau ada murid yang berselisih dengan temannya, saya perhatikan apakah mereka langsung membalas atau mau menyelesaikan masalah dengan baik. Kalau ada murid yang melakukan kesalahan, saya arahkan supaya berani mengakui kesalahan dan meminta maaf. Begitu juga ketika mereka mengalami kesulitan dalam belajar, saya mengingatkan materi <i>raja'</i> , yaitu tetap berharap kepada Allah tetapi juga harus berusaha. Jadi saya melihat apakah materi yang sudah dibahas itu muncul ketika mereka menghadapi keadaan tersebut.
9	Bagaimana keteladanan tokoh Muhammadiyah dalam pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah digunakan untuk membentuk akhlak murid kelas XI?	Ketika membahas nilai-nilai Kemuhammadiyah, saya tidak hanya menjelaskan sejarah tokohnya, tetapi mengambil sikap yang dapat diteladani. Salah satunya KH. Ahmad Dahlan. Saya menjelaskan perjuangan beliau dalam mengembangkan pendidikan dan kepedulian terhadap masyarakat. Dari situ saya tekankan kepada murid tentang pentingnya bersungguh-sungguh dalam melakukan kebaikan, peduli kepada orang lain, bertanggung jawab, dan ikhlas dalam menjalankan sesuatu yang bermanfaat. Saya berharap murid tidak hanya mengetahui siapa tokoh Muhammadiyah, tetapi dapat mengambil sikap yang bisa diterapkan dalam kehidupan mereka.
10	Apa saja bentuk pembiasaan akhlak yang Bapak lakukan setelah murid memperoleh pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah?	Saya membiasakan mereka untuk menunjukkan sikap yang sesuai dengan materi, misalnya menghormati guru ketika berbicara, bertanggung jawab terhadap tugas,

		jujur dalam mengerjakan tugas, menghargai teman, dan membantu ketika ada teman yang mengalami kesulitan. Kalau ada perilaku yang tidak sesuai, saya tidak langsung hanya menegur, tetapi saya hubungkan kembali dengan materi yang sudah dipelajari. Misalnya ketika ada yang mengejek teman, saya ingatkan tentang pentingnya menghargai orang lain dan tidak menyakiti perasaan teman.
11	Menurut pengamatan Bapak, perubahan akhlak apa yang terlihat pada murid kelas XI setelah mengikuti pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah?	Perubahannya tidak sama pada setiap murid, tetapi ada beberapa sikap yang mulai terlihat. Misalnya ketika melakukan kesalahan, sebagian murid sudah lebih berani mengakui kesalahan dan meminta maaf. Dalam masalah dengan teman, ada yang mulai memilih menyelesaikan masalah daripada membalas. Mereka juga mulai memahami bahwa tanggung jawab bukan hanya menyelesaikan tugas, tetapi juga berani menerima akibat dari kesalahan yang dilakukan. Walaupun masih ada murid yang harus sering diingatkan, saya melihat adanya perkembangan dalam cara mereka bersikap.
12	Menurut Bapak, bagaimana keteladanan guru menjadi faktor pendukung dalam membentuk akhlak murid melalui pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah?	Menurut saya, keteladanan guru sangat berpengaruh karena murid tidak hanya mendengarkan apa yang disampaikan, tetapi juga melihat bagaimana guru bersikap. Karena itu saya berusaha menunjukkan sikap disiplin, menghargai murid, bertanggung jawab terhadap tugas, dan menjaga cara berbicara ketika berada di kelas. Misalnya ketika ada murid yang melakukan kesalahan, saya berusaha menegurnya dengan cara yang baik dan memberikan kesempatan untuk memperbaiki kesalahannya. Hal tersebut saya hubungkan dengan materi akhlak yang dipelajari. Dalam kaitannya dengan Kemuhammadiyah, saya

		juga menjelaskan bahwa sikap yang baik perlu dibuktikan melalui perbuatan, sebagaimana keteladanan tokoh Muhammadiyah seperti KH. Ahmad Dahlan yang menunjukkan kesungguhan dalam pendidikan dan kepedulian kepada masyarakat.
13	Bagaimana dukungan dan pembiasaan yang dilakukan sekolah membantu Bapak dalam membentuk akhlak murid melalui pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah?	Dukungan sekolah cukup membantu dalam membentuk akhlak murid karena pembiasaan tidak hanya dilakukan pada saat pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah berlangsung. Di sekolah juga ada beberapa kegiatan keagamaan yang mendukung pembentukan sikap murid, seperti shalat berjamaah, kultum, dan tahfiz Al-Qur'an. Melalui shalat berjamaah, murid dibiasakan untuk disiplin dan mengikuti kegiatan bersama. Kemudian melalui kultum, murid mendapatkan penguatan tentang nilai-nilai keislaman dan akhlak yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara kegiatan tahfiz Al-Qur'an membantu murid membiasakan diri membaca dan menghafal Al-Qur'an. Kegiatan-kegiatan tersebut mendukung pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah karena nilai yang disampaikan di kelas dapat diperkuat melalui pembiasaan di lingkungan sekolah. Selain itu, nilai Kemuhammadiyah seperti kedisiplinan, kebersamaan, tanggung jawab, dan membiasakan melakukan kebaikan juga dapat diterapkan dalam kegiatan tersebut
14	Apakah materi dan keteladanan dalam Kemuhammadiyah menjadi faktor yang membantu Bapak dalam membentuk akhlak murid?	Iya, karena nilai Kemuhammadiyah dapat menjadi contoh tambahan bagi murid. Ketika membahas akhlak, saya tidak hanya mengambil contoh dari keadaan sehari-hari, tetapi juga mengaitkannya dengan perjuangan tokoh Muhammadiyah. Misalnya KH. Ahmad Dahlan dapat dijadikan

		contoh dalam kesungguhan menuntut dan mengembangkan pendidikan, kepedulian kepada masyarakat, serta keikhlasan dalam melakukan kebaikan. Dari contoh tersebut murid dapat melihat bahwa nilai yang dipelajari bukan hanya teori, tetapi pernah diwujudkan dalam kehidupan tokoh Muhammadiyah.
15	Apa kendala yang Bapak hadapi dalam membentuk akhlak murid melalui pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah?	Kendalanya salah satunya karena karakter dan kesadaran setiap murid berbeda. Ada murid yang setelah diberikan penjelasan langsung berusaha menerapkannya, tetapi ada juga yang masih perlu diingatkan berulang kali. Misalnya dalam materi pemaaf, murid sudah mengetahui bahwa menyimpan dendam dan membalas kesalahan teman bukan sikap yang baik, tetapi ketika benar-benar terjadi masalah, masih ada yang sulit mengendalikan emosi. Begitu juga dengan tanggung jawab, ada murid yang langsung menyelesaikan tugas, sementara yang lain masih harus diingatkan.
16	Bagaimana pengaruh lingkungan pergaulan murid di luar sekolah terhadap penerapan akhlak yang telah diajarkan dalam pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah?	Lingkungan pergaulan juga menjadi tantangan karena perilaku murid tidak hanya terbentuk di sekolah. Apa yang mereka lihat dan lakukan bersama teman di luar sekolah dapat terbawa ke lingkungan sekolah. Karena itu, meskipun di kelas sudah diberikan pembelajaran tentang menghargai orang lain, menjaga ucapan, bertanggung jawab, dan tidak mudah terpengaruh oleh perilaku yang kurang baik, tetap ada murid yang membutuhkan pengawasan dan pengingat agar tidak mengikuti kebiasaan yang kurang sesuai.
17	Apakah ada kesulitan dalam membuat murid menerapkan nilai akhlak dan Kemuhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari?	Ada, karena waktu pembelajaran di kelas terbatas, sedangkan pembentukan akhlak membutuhkan proses yang terus-menerus. Saya bisa memberikan materi, contoh, dan nasihat ketika pembelajaran berlangsung, tetapi penerapannya

		harus dilakukan murid setiap hari. Misalnya nilai tanggung jawab, kejujuran, saling menghargai, dan kepedulian tidak cukup hanya dipahami ketika belajar. Murid harus membiasakannya ketika mengerjakan tugas, berinteraksi dengan teman, dan mengikuti kegiatan sekolah. Jadi tantangannya adalah bagaimana nilai yang sudah dipelajari tetap mereka ingat dan lakukan setelah pembelajaran selesai.
18	Apa yang Bapak lakukan untuk mengatasi kesulitan murid dalam menerapkan nilai akhlak dan Kemuhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari?	Kalau ada murid yang masih sulit menerapkan akhlak yang sudah dipelajari, saya tidak hanya memberikan teguran, tetapi mencoba mengingatkan kembali materi yang berkaitan dengan masalah tersebut. Misalnya ketika ada murid yang bertengkar atau saling mengejek, saya mengingatkan kembali tentang sikap pemaaf, menjaga ucapan, dan menghargai orang lain. Saya juga memberikan nasihat secara langsung dan meminta murid yang melakukan kesalahan untuk menyadari serta memperbaiki perbuatannya. Untuk nilai Kemuhammadiyah, saya juga mengingatkan kembali contoh keteladanan tokoh Muhammadiyah agar murid memahami bahwa nilai seperti tanggung jawab, kepedulian, kejujuran, dan kesungguhan bukan hanya materi yang dipelajari, tetapi harus dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pedoman Wawancara Untuk Murid

NO	Pertanyaan	Respon
1	Sebelum pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dimulai, apa yang biasanya Bapak guru siapkan dan bagaimana guru mempersiapkan materi?	Sebelum pembelajaran dimulai, Bapak guru biasanya sudah menentukan materi yang akan dibahas dan bagian mana yang harus kami pahami. Kalau materi akhlak, guru sudah menyiapkan contoh yang berkaitan dengan kejadian yang mungkin kami alami

		di sekolah. Misalnya saat membahas <i>tobat</i>, guru memberikan contoh seorang murid yang melakukan kesalahan kepada temannya. Guru menjelaskan bahwa setelah menyadari kesalahan, murid tersebut harus mengakui kesalahannya, meminta maaf, memperbaiki kesalahan, dan berusaha tidak mengulangnya. Guru juga mengingatkan bahwa sikap bertanggung jawab dan membiasakan berbuat baik merupakan bagian dari nilai yang harus diterapkan dalam kehidupan sebagai murid di sekolah.
2	Bagaimana guru mempersiapkan contoh atau penjelasan agar kalian memahami materi tersebut	Guru biasanya menyiapkan contoh yang sesuai dengan materi yang akan dibahas. Contohnya ketika membahas sikap pemaaf, guru memberikan gambaran tentang dua orang teman yang berselisih karena salah paham. Guru kemudian menjelaskan bahwa masalah seperti itu tidak seharusnya diselesaikan dengan saling membalas atau menyimpan dendam. Kami diarahkan untuk membicarakan masalahnya dengan baik dan saling memaafkan. Guru juga menghubungkan sikap tersebut dengan nilai Kemuhammadiyah, seperti saling menghargai, membantu teman yang mengalami masalah, dan membiasakan menyelesaikan persoalan dengan cara yang baik.
3	Apakah sebelum pembelajaran dimulai Bapak guru menjelaskan tujuan atau sikap yang diharapkan setelah kalian mempelajari materi? Bisa berikan contohnya!	Iya, guru biasanya menjelaskan apa yang diharapkan dari materi yang dipelajari. Misalnya ketika membahas <i>raja</i>, guru tidak hanya menjelaskan bahwa <i>raja</i> berarti berharap kepada Allah, tetapi mengaitkannya dengan keadaan kami ketika mengalami kesulitan belajar atau mendapatkan nilai yang kurang baik. Guru menjelaskan bahwa kami tidak

		boleh langsung menyerah atau merasa tidak mampu. Kami harus tetap berdoa, berharap kepada Allah, kemudian berusaha memperbaiki hasil belajar. Guru juga pernah memberikan contoh keteladanan KH. Ahmad Dahlan dalam kesungguhan memperjuangkan pendidikan dan mengamalkan ajaran Islam. Dari contoh tersebut kami diarahkan untuk memiliki sikap bersungguh-sungguh, peduli, dan mau berusaha dalam melakukan kebaikan.
4	Apakah Bapak guru pernah menghubungkan materi Al-Islam dengan nilai-nilai Kemuhammadiyah?	Iya, Bapak guru pernah menghubungkan materi Al-Islam dengan nilai-nilai Kemuhammadiyah. Guru tidak hanya menjelaskan materi akhlak, tetapi juga mengaitkannya dengan sikap yang harus kami lakukan. Guru pernah memberikan contoh dari tokoh Muhammadiyah, seperti KH. Ahmad Dahlan. Guru menceritakan perjuangan beliau dalam pendidikan dan kepeduliannya kepada masyarakat, kemudian menjelaskan bahwa sikap seperti peduli kepada orang lain, ikhlas, dan bersungguh-sungguh dalam melakukan kebaikan dapat kami contoh dalam kehidupan sehari-hari.
5	Bagaimana cara Bapak guru mengajarkan pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah di kelas?	Bapak guru biasanya menjelaskan materi terlebih dahulu, tetapi setelah itu kami tidak hanya diminta mendengarkan. Guru memberikan contoh keadaan yang berkaitan dengan materi, kemudian bertanya kepada kami bagaimana sikap yang seharusnya dilakukan. Misalnya ketika membahas pemaaf, guru memberikan contoh dua teman yang sedang bermasalah karena salah paham. Kami diminta memberikan pendapat apakah masalah tersebut sebaiknya dibalas atau diselesaikan dengan baik.

		Setelah kami menjawab, guru menjelaskan bahwa sikap yang sesuai adalah membicarakan masalahnya, saling memaafkan, dan tidak menyimpan dendam. Jadi kami bisa mengetahui bagaimana materi pemaaf diterapkan ketika menghadapi masalah dengan teman.
6	Apakah Bapak guru memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari ketika menjelaskan materi?	Iya, contoh yang diberikan guru biasanya berkaitan dengan keadaan yang mungkin kami alami sendiri. Ketika membahas raja', guru memberikan contoh seorang murid yang sudah belajar tetapi nilai ujiannya masih rendah. Guru kemudian bertanya apa yang harus dilakukan kalau mengalami keadaan seperti itu. Kami memberikan pendapat, kemudian guru menjelaskan bahwa mendapatkan nilai yang kurang baik bukan alasan untuk berhenti berusaha. Kami harus tetap berharap kepada Allah, mengevaluasi kesalahan dalam belajar, belajar kembali, dan bertanya kepada guru kalau ada materi yang belum dipahami. Dari contoh itu kami lebih mengerti bahwa raja' bukan hanya berharap, tetapi juga disertai usaha.
7	Apakah Bapak guru menggunakan tanya jawab, diskusi, atau kegiatan lainnya dalam pembelajaran?	Iya, guru menggunakan tanya jawab dan diskusi terutama ketika materi berkaitan dengan perilaku. Guru biasanya memberikan satu permasalahan, lalu kami diminta menjawab atau menyampaikan pendapat. Misalnya ada teman yang melakukan kesalahan dan kemudian meminta maaf. Guru bertanya apakah cukup hanya menerima permintaan maaf atau ada hal lain yang harus dilakukan. Dari jawaban kami, guru mengarahkan bahwa orang yang melakukan kesalahan harus berusaha memperbaikinya dan

		tidak mengulangi kesalahan tersebut. Kadang beberapa jawaban kami berbeda, sehingga guru menjelaskan kembali mana sikap yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.
8	Media dan sumber belajar apa yang biasanya digunakan Bapak guru dalam pembelajaran?	Bapak guru biasanya menggunakan materi Al-Islam Kemuhammadiyah sebagai bahan utama pembelajaran. Ketika menjelaskan materi, guru menggunakan papan tulis untuk menuliskan pengertian atau bagian yang menurut guru penting untuk kami catat. Misalnya ketika membahas materi akhlak, guru menuliskan poin-poin yang berkaitan dengan sikap yang harus dilakukan, kemudian memberikan contoh dari keadaan yang bisa terjadi di sekolah. Jadi kami tidak hanya membaca materi, tetapi juga mencatat bagian yang dijelaskan guru dan mendengarkan contoh yang diberikan.
9	Media dan sumber belajar apa yang biasanya digunakan Bapak guru dalam pembelajaran?	Selain menggunakan materi Al-Islam Kemuhammadiyah, guru juga menggunakan Al-Qur'an dan hadis ketika menjelaskan materi yang berkaitan dengan akhlak. Guru biasanya menunjukkan atau membacakan bagian yang berkaitan dengan materi, kemudian menjelaskan hubungannya dengan sikap yang harus dilakukan. Kalau menggunakan LCD, guru menampilkan bahan yang berkaitan dengan materi, misalnya poin-poin pembelajaran atau bahan tentang tokoh Muhammadiyah, kemudian menjelaskannya kepada kami. Dengan begitu, kami lebih mudah mengikuti pembahasan karena ada bahan yang bisa dilihat sambil mendengarkan penjelasan guru.

10	Bagaimana Bapak guru mengetahui bahwa kalian sudah memahami materi yang diajarkan?	Biasanya setelah menjelaskan materi, Bapak guru memberikan pertanyaan kepada kami. Pertanyaannya tidak hanya tentang pengertian, tetapi kadang guru memberikan keadaan tertentu dan meminta kami menentukan sikap yang seharusnya dilakukan. Misalnya setelah membahas pemaaf, guru bertanya bagaimana sikap kita kalau teman melakukan kesalahan kepada kita. Dari jawaban kami, guru kemudian menjelaskan apakah sikap yang kami sampaikan sudah sesuai dengan materi. Jadi guru bisa mengetahui apakah kami benar-benar memahami materi atau hanya mengetahui pengertiannya.
11	Apakah Bapak guru pernah mengingatkan atau menilai perilaku kalian setelah pembelajaran?	Iya, guru sering mengingatkan kami kalau ada perilaku yang tidak sesuai dengan materi yang sudah dipelajari. Misalnya ketika ada teman yang bertengkar atau saling mengejek, guru mengingatkan supaya masalahnya tidak diperpanjang dan tidak saling membalas. Guru menghubungkannya dengan materi pemaaf yang sudah dipelajari. Kalau ada murid yang melakukan kesalahan, guru juga mengingatkan bahwa meminta maaf harus disertai dengan usaha memperbaiki kesalahan. Jadi yang diperhatikan guru bukan hanya nilai dari jawaban kami, tetapi juga bagaimana kami bersikap ketika menghadapi masalah di kelas.
12	Bagaimana Bapak guru mengajarkan kalian untuk menerapkan nilai akhlak dari materi Al-Islam Kemuhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari?	Bapak guru biasanya tidak hanya menjelaskan pengertian materi, tetapi memberikan contoh apa yang harus kami lakukan. Misalnya ketika membahas tobat, guru menjelaskan bahwa kalau kami melakukan kesalahan kepada teman, kami harus berani mengakuinya, meminta maaf, dan memperbaiki kesalahan tersebut. Guru juga mengingatkan supaya kami tidak mengulangi kesalahan yang sama. Jadi kami diberi contoh

		bagaimana materi yang dipelajari bisa dilakukan ketika menghadapi masalah di sekolah.
13	Ketika kalian mengalami masalah dengan teman atau melakukan kesalahan, apakah Bapak guru pernah mengingatkan kalian dengan materi akhlak yang sudah dipelajari?	Iya, pernah. Misalnya ketika ada teman yang berselisih atau saling mengejek, guru mengingatkan supaya masalahnya tidak dibalas dengan masalah baru. Guru mengingatkan tentang sikap pemaaf yang sudah dipelajari. Kalau ada yang melakukan kesalahan, guru juga mengingatkan bahwa meminta maaf itu harus sungguh-sungguh dan disertai dengan usaha memperbaiki kesalahan. Jadi materi yang sudah dipelajari sering digunakan guru untuk mengingatkan kami ketika ada masalah di kelas.
14	Apa sikap dari tokoh Muhammadiyah yang pernah dicontohkan Bapak guru dan bagaimana guru menghubungkannya dengan perilaku kalian?	Bapak guru pernah menceritakan KH. Ahmad Dahlan, terutama tentang perjuangan beliau dalam pendidikan dan kepeduliannya kepada masyarakat. Guru menjelaskan bahwa dari perjuangan tersebut kami bisa belajar untuk bersungguh-sungguh dalam melakukan kebaikan dan peduli kepada orang lain. Guru juga mengingatkan supaya kami tidak hanya mementingkan diri sendiri, tetapi mau membantu teman dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
15	Setelah guru menjelaskan keteladanan tokoh Muhammadiyah, sikap apa yang biasanya guru minta kalian terapkan di sekolah?	Guru biasanya mengingatkan kami supaya bertanggung jawab terhadap tugas, menghargai guru dan teman, membantu teman yang mengalami kesulitan, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Guru mengatakan bahwa mengetahui perjuangan tokoh Muhammadiyah tidak cukup kalau sikap baiknya tidak kita contoh dalam kehidupan sehari-hari.

16	Bapak guru ingatkan kepada kalian setelah mempelajari materi Al-Islam Kemuhammadiyah?	Guru sering mengingatkan kami untuk menghormati guru, bertanggung jawab terhadap tugas, tidak mengejek teman, dan mau membantu teman kalau ada yang mengalami kesulitan. Kalau ada yang bertengkar atau saling mengejek, guru biasanya mengingatkan kami supaya menyelesaikannya dengan baik dan tidak membalas. Guru juga menghubungkan hal itu dengan materi akhlak yang sudah dipelajari.
17	Menurut kalian, apakah pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah memengaruhi cara kalian bersikap kepada guru dan teman? Bisa berikan contohnya!	Menurut saya ada pengaruhnya. Guru sering mengingatkan kami bahwa materi yang dipelajari harus terlihat dalam perilaku. Misalnya kalau melakukan kesalahan kepada teman, kami diingatkan untuk meminta maaf dan memperbaikinya. Kalau ada masalah, kami juga diingatkan untuk tidak langsung membalas. Guru juga mengajarkan kami untuk menghargai guru ketika berbicara dan bertanggung jawab terhadap tugas.
18	Menurut kamu, apakah sikap Bapak guru dalam mengajar membantu kalian menerapkan akhlak yang dipelajari?	Iya, menurut saya membantu. Guru tidak hanya menyuruh kami berbuat baik, tetapi juga memberikan contoh ketika mengajar. Misalnya kalau ada teman yang melakukan kesalahan, guru tidak langsung memarahi, tetapi menanyakan masalahnya dan mengingatkan kami untuk menyelesaikannya dengan baik. Guru juga sering mengingatkan supaya kami menghargai teman dan bertanggung jawab terhadap tugas. Dari situ kami bisa melihat langsung bagaimana sikap yang dijelaskan dalam pelajaran diterapkan.
19	Kebiasaan apa yang dilakukan di sekolah yang menurut kamu membantu menerapkan akhlak yang	Menurut saya, kegiatan di sekolah cukup membantu karena kami tidak hanya belajar tentang akhlak

	dipelajari dalam pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah?	di dalam kelas. Ada kegiatan shalat berjamaah yang membuat kami terbiasa melaksanakan ibadah bersama dan mengikuti aturan yang sudah ditentukan. Ada juga kultum yang memberikan nasihat tentang sikap dan perilaku yang baik. Selain itu, ada tahfiz Al-Qur'an yang membuat kami terbiasa membaca dan menghafal Al-Qur'an. Guru juga sering mengingatkan agar kegiatan tersebut tidak hanya dilakukan sebagai kewajiban sekolah, tetapi nilai yang didapat bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti disiplin, menghargai orang lain, bertanggung jawab, dan membiasakan melakukan kebaikan.
20	Apakah contoh dari tokoh Muhammadiyah yang diberikan guru membantu kamu memahami sikap yang harus diterapkan? Jelaskan contohnya!	Iya, karena kalau hanya dijelaskan tentang sikap peduli atau bersungguh-sungguh, kadang kami hanya memahami pengertiannya. Ketika guru menceritakan KH. Ahmad Dahlan dan perjuangannya dalam pendidikan serta kepeduliannya kepada masyarakat, kami lebih mudah memahami bahwa sikap tersebut harus dilakukan. Guru kemudian mengingatkan kami untuk menerapkannya dalam hal sederhana, seperti membantu teman, bertanggung jawab terhadap tugas, dan bersungguh-sungguh dalam belajar.
21	Apa yang biasanya membuat kamu atau teman-teman sulit menerapkan akhlak yang sudah dipelajari ketika berada di sekolah?	Kadang kami sudah mengetahui bagaimana seharusnya bersikap, tetapi ketika sedang marah atau mempunyai masalah dengan teman, sulit langsung menerapkannya. Misalnya ketika ada teman yang mengejek atau melakukan kesalahan, ada yang masih ingin membalas. Guru biasanya mengingatkan kembali materi pemaaf dan meminta kami

		menyelesaikan masalah dengan baik.
22	Apakah pergaulan dengan teman di luar sekolah pernah memengaruhi sikap atau kebiasaan kalian dalam menerapkan apa yang dipelajari?	Kadang pengaruh teman memang ada. Misalnya ada kebiasaan bercanda yang berlebihan atau saling mengejek yang dianggap biasa oleh teman. Padahal guru sudah mengingatkan bahwa menjaga ucapan dan menghargai orang lain merupakan bagian dari akhlak. Kalau sudah seperti itu, guru biasanya mengingatkan kami supaya bisa membedakan mana bercanda yang masih wajar dan mana yang bisa menyakiti teman.
23	Setelah mempelajari akhlak dan nilai Kemuhammadiyah, apakah kamu selalu dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari? Apa yang menjadi kesulitannya!	Tidak selalu langsung bisa. Kadang kami sudah tahu bahwa harus bertanggung jawab, menghargai teman, dan tidak membalas ketika ada masalah, tetapi dalam keadaan tertentu masih lupa atau terbawa emosi. Biasanya setelah itu guru mengingatkan kembali materi yang sudah dipelajari. Menurut saya, kalau sering diingatkan dan dibiasakan, lebih mudah untuk menerapkannya.
24	Apa yang biasanya dilakukan Bapak guru ketika kalian mengalami kesulitan dalam menerapkan akhlak yang sudah dipelajari?	Kalau kami melakukan kesalahan atau ada masalah dengan teman, guru biasanya mengingatkan kembali materi yang sudah dipelajari. Misalnya kalau ada yang saling mengejek atau bertengkar, guru mengingatkan tentang pentingnya menghargai teman dan tidak membalas kesalahan. Guru juga menasihati kami supaya menyelesaikan masalah dengan baik. Kalau kesalahannya sudah terjadi, guru meminta kami memperbaikinya dan tidak mengulangnya lagi.

LAMPIRAN III**DOKUMENTASI**

**Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 14
Siabu**



**Gambar 2: Wawancara dengan Guru Pelajaran Al-Islam
Kemuhammadiyah**



Gambar 3: Wawancara dengan Guru Pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah



Gambar 4: Wawancara dengan Murid Kelas XI



Gambar 5: Wawancara dengan Murid Kelas XI



Gambar 6: Wawancara dengan Murid Kelas XI



Gambar 7: Wawancara dengan Murid Kelas XI



Gambar 8: Wawancara dengan Murid Kelas XI



Gambar 9: Wawancara dengan Murid Kelas XI



Gambar 10: Proses Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah



Gambar 11: Proses Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah



Gambar 12: Kegiatan Salat Berjamaah



Gambar 13: Kegiatan Salat Berjamaah



Gambar 14: Kegiatan Salat Berjamaah



Gambar 14: Kegiatan Keagamaan (Kultum)



LAMPIRAN VI: MODUL AJAR

MODUL AJAR DEEP LEARNING MATA PELAJARAN: AL ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN BAB X AKHLAK-AKHLAK TERPUJI

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah	: SMK Muhammadiyah 14 Siabu
Nama Penyusun	: Ihsan Muliadi, S.Pd
Mata Pelajaran	: Al- Islam Kemuhammadiyah (AIK)
Kelas / Fase /Semester	: XI/ F / Genap
Alokasi Waktu	: 4 Pertemuan (12 JP 45 menit)
Tahun Pelajaran	: 2025 / 2026

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

Peserta didik pada usia SMA/SMK berada dalam masa pencarian identitas dan rentan terhadap pengaruh lingkungan. Mereka mungkin memiliki pengetahuan awal yang bervariasi tentang bahaya perkelahian pelajar, minuman keras, dan penyalahgunaan narkoba, baik dari media massa, sosialisasi sekolah, maupun pengalaman pribadi atau teman sebaya. Minat mereka kemungkinan besar akan lebih tinggi jika materi disajikan secara relevan dengan realitas kehidupan remaja. Latar belakang sosial ekonomi dan lingkungan tempat tinggal (perkotaan/pedesaan, komunitas dengan tingkat risiko tinggi/rendah) akan memengaruhi persepsi dan pengalaman mereka. Kebutuhan belajar meliputi pemahaman mendalam tentang pandangan Islam dan Kemuhammadiyah terhadap perilaku-perilaku tersebut, dampak negatifnya, serta strategi dan komitmen pribadi untuk menghindarinya.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

Materi akhlak terpuji merupakan materi yang menekankan pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian peserta didik agar sesuai dengan ajaran Islam serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Subbab tobat mengajarkan kesadaran untuk mengakui kesalahan, menyesalinya, dan berusaha memperbaiki diri; raja' menanamkan sikap selalu berharap akan rahmat, ampunan, dan pertolongan Allah Swt.; pemaaf membentuk sikap lapang dada dan tidak menyimpan dendam terhadap kesalahan orang lain; pemurah mengajarkan kepedulian, suka berbagi, dan membantu sesama dengan ikhlas; sedangkan istiqamah menanamkan keteguhan hati untuk terus melakukan kebaikan dan menjalankan ajaran agama secara konsisten. Materi ini diharapkan tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga diwujudkan dalam sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

D. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan:** Peserta didik meyakini bahwa larangan perkelahian pelajar, minuman keras, dan penyalahgunaan narkoba merupakan perintah agama yang harus ditaati demi kebaikan diri dan sesama.
- **Penalaran Kritis:** Peserta didik mampu menganalisis penyebab dan dampak perkelahian pelajar, minuman keras, serta narkoba dari berbagai sudut pandang (agama, sosial, kesehatan) dan menemukan solusi preventif.
- **Kemandirian:** Peserta didik mampu mengambil keputusan yang bertanggung jawab untuk menjauhi perilaku negatif tersebut dan memiliki komitmen untuk berbuat kebaikan.

- **Komunikasi:** Peserta didik mampu mengkomunikasikan bahaya perkelahian pelajar, minuman keras, dan narkoba kepada teman sebaya atau masyarakat melalui berbagai media.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) NOMOR : 32 TAHUN 2024

Pada akhir Fase F, peserta didik mampu memahami beberapa ayat Al-Qur'an dan hadis, beberapa cabang iman (*syu'ab al-īmān*), keterkaitan antara iman, Islam, dan ihsan, manfaat menghindari penyakit sosial, adab bermasyarakat, ketentuan dakwah, muamalah, hukum keluarga (*al-aḥwāl al-syakhṣiyyah*), dan peran tokoh Islam di dunia serta organisasi Islam di Indonesia.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU YANG RELEVAN

- **Pendidikan Kewarganegaraan:** Norma hukum, hak asasi manusia, tanggung jawab warga negara, pencegahan tawuran.
- **Sosiologi:** Masalah sosial, kenakalan remaja, peran masyarakat dalam pencegahan.
- **Biologi/Pendidikan Jasmani & Kesehatan:** Dampak fisik dan psikis narkoba dan minuman keras, kesehatan reproduksi.
- **Sejarah:** Kasus-kasus sosial di masa lalu yang relevan, perubahan sosial.
- **Bahasa Indonesia:** Menulis argumen, pidato persuasif, poster kampanye.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi ini, diharapkan peserta didik mampu :

- Mengidentifikasi dan menjelaskan hukum Islam terkait tobat, raja, pemaaf, pemurah dan istirja. (**Mindful Learning**)
- Menguraikan definisi dan kategori masing-masing perilaku akhlak terpuji tersebut.
- Menganalisis dampak positif tobat, raja', pemaaf, pemurah, istirja. (**Meaningful Learning**)
- Merancang kampanye atau program sederhana untuk perilaku akhlak terpuji tersebut.
- Menganalisis dampak positif tobat, raja', pemaaf, pemurah, istirja.. (**Joyful Learning**)
- Mengkomunikasikan hasil rancangan kampanye mereka secara kreatif dan persuasif.

D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

Topik pembelajaran kontekstual pada materi akhlak terpuji dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti tobat setelah melakukan kesalahan, raja' dalam menghadapi kegagalan dan kesulitan, sikap pemaaf ketika terjadi konflik dengan teman, sifat pemurah melalui kebiasaan berbagi dan membantu orang lain, serta istiqamah dalam mempertahankan kebiasaan baik. Melalui topik tersebut, peserta didik diajak untuk menghubungkan pemahaman tentang akhlak terpuji dengan pengalaman nyata di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sehingga nilai-nilai akhlak dapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan.

E. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK:

- **Model Pembelajaran:** Problem-Based Learning (PBL)
- **Strategi Pembelajaran:** Diskusi Kelompok, Studi Kasus, Pembuatan Kampanye

Sosial, Umpan Balik Teman Sebaya.

- **Metode Pembelajaran:** Ceramah Interaktif, Tanya Jawab, Penugasan Kelompok, Presentasi, Refleksi Diri.

Pendekatan Deep Learning:

- **Mindful Learning:** Melalui pembacaan dalil dengan tafsir, analisis video kasus, dan perenungan dampak, peserta didik diajak untuk sadar penuh akan konsekuensi dari setiap tindakan dan merasakan urgensi untuk menjauhi perbuatan terlarang.
- **Meaningful Learning:** Materi dikaitkan langsung dengan realitas kehidupan remaja, dilema moral, dan kebutuhan untuk menjaga diri serta lingkungan, sehingga pembelajaran menjadi sangat relevan dan bermakna secara pribadi dan sosial.
- **Joyful Learning:** Aktivitas seperti *role playing* simulasi konflik, merancang kampanye kreatif, atau membuat karya seni/video tentang bahaya narkoba, diharapkan menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan memotivasi untuk berbuat kebaikan.

KEMITRAAN PEMBELAJARAN:

- **Internal:** Kolaborasi dengan Organisasi Siswa melalui organisasi otonom muhammadiyah yakni Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) untuk sosialisasi cara menghindari perkelahian, minuman keras, dan penyalahgunaan narkoba dalam pergaulan

LINGKUNGAN BELAJAR:

- **Ruang Fisik:** Kelas yang nyaman untuk diskusi kelompok. Area khusus untuk memajang poster kampanye atau menayangkan video singkat.
- **Budaya Belajar:** Mendorong budaya saling menghargai pendapat, berani menyuarakan kebenaran, empati terhadap sesama, bertanggung jawab, dan proaktif dalam menciptakan lingkungan yang positif.

PEMANFAATAN DIGITAL:

- **YouTube/Platform Video:** Menonton video dokumenter kasus perkelahian/narkoba.
- **Berita Online/Jurnal Digital:** Mencari artikel berita atau data statistik tentang kasus kenakalan remaja, miras, dan narkoba di Indonesia.
- **Canva:** Untuk mendesain poster atau infografis kampanye dan membuat slide presentasi.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

A. KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT PER PERTEMUAN)

Mindful Learning:

- Guru menyapa peserta didik dengan hangat, menciptakan suasana terbuka dan saling percaya (mengucapkan salam, mengecek kehadiran, memastikan kesiapan belajar siswa dan berdoa).
- Menyanyikan lagu “Sorak-sorak Bergembira” untuk menumbuhkan semangat Nasionalisme pada siswa. https://www.youtube.com/watch?v=SN7GyYYen-Y&list=RDSN7GyYYen-Y&start_radio=1
- Guru mengulas materi sebelumnya tentang “mensyukuri nikmat” dan mengkaitkannya dengan materi yang akan dipelajari.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran terkait materi yang akan disampaikan

Sosial, Umpan Balik Teman Sebaya.

- **Metode Pembelajaran:** Ceramah Interaktif, Tanya Jawab, Penugasan Kelompok, Presentasi, Refleksi Diri.

Pendekatan Deep Learning:

- **Mindful Learning:** Melalui pembacaan dalil dengan tafsir, analisis video kasus, dan perenungan dampak, peserta didik diajak untuk sadar penuh akan konsekuensi dari setiap tindakan dan merasakan urgensi untuk menjauhi perbuatan terlarang.
- **Meaningful Learning:** Materi dikaitkan langsung dengan realitas kehidupan remaja, dilema moral, dan kebutuhan untuk menjaga diri serta lingkungan, sehingga pembelajaran menjadi sangat relevan dan bermakna secara pribadi dan sosial.
- **Joyful Learning:** Aktivitas seperti *role playing* simulasi konflik, merancang kampanye kreatif, atau membuat karya seni/video tentang bahaya narkoba, diharapkan menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan memotivasi untuk berbuat kebaikan.

KEMITRAAN PEMBELAJARAN:

- **Internal:** Kolaborasi dengan Organisasi Siswa melalui organisasi otonom muhammadiyah yakni Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) untuk sosialisasi cara menghindari perkelahian, minuman keras, dan penyalahgunaan narkoba dalam pergaulan

LINGKUNGAN BELAJAR:

- **Ruang Fisik:** Kelas yang nyaman untuk diskusi kelompok. Area khusus untuk memajang poster kampanye atau menayangkan video singkat.
- **Budaya Belajar:** Mendorong budaya saling menghargai pendapat, berani menyuarakan kebenaran, empati terhadap sesama, bertanggung jawab, dan proaktif dalam menciptakan lingkungan yang positif.

PEMANFAATAN DIGITAL:

- **YouTube/Platform Video:** Menonton video dokumenter kasus perkelahian/narkoba.
- **Berita Online/Jurnal Digital:** Mencari artikel berita atau data statistik tentang kasus kenakalan remaja, miras, dan narkoba di Indonesia.
- **Canva:** Untuk mendesain poster atau infografis kampanye dan membuat slide presentasi.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

A. KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT PER PERTEMUAN)

Mindful Learning:

- Guru menyapa peserta didik dengan hangat, menciptakan suasana terbuka dan saling percaya (mengucapkan salam, mengecek kehadiran, memastikan kesiapan belajar siswa dan berdo'a).
- Menyanyikan lagu "Sorak-sorak Bergembira" untuk menumbuhkan semangat Nasionalisme pada siswa. https://www.youtube.com/watch?v=SN7GyYYen-Y&list=RDSN7GyYYen-Y&start_radio=1
- Guru mengulas materi sebelumnya tentang "mensyukuri nikmat" dan mengkaitkannya dengan materi yang akan dipelajari.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran terkait materi yang akan disampaikan

B. KEGIATAN INTI (60-70 MENIT PER PERTEMUAN)

Joyful Learning/Merefleksi:

- Guru menayangkan cuplikan video tentang perkelahian pelajar, tanpa narasi awal.
<https://www.youtube.com/watch?v=HLgdjCdCIfw>
- Guru mengajukan pertanyaan pemantik: "Apa yang kalian rasakan saat melihat tayangan ini?", "Pernahkah kalian mendengar atau melihat kejadian serupa di lingkungan sekitar?", "Apa yang terlintas di pikiran kalian tentang penyebabnya?"
- Peserta didik menyimak penjelasan guru terkait cara penggunaan LKPD yang dibagi melalui grup Whatsapp tentang permasalahan perkelahian pelajar, minuman keras dan bahaya narkoba.
- Guru menayangkan cuplikan video tentang dampak minuman keras dan bahaya narkoba.
<https://www.youtube.com/watch?v=gYwvMnbjFA>
<https://www.youtube.com/watch?v=ZhYszcLbDlo>

Meaningful Learning/Mengaplikasi :

- Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok.
- Guru menugaskan peserta didik untuk mengidentifikasi faktor penyebab, dampak dan pemecahan masalah dari studi kasus tentang perkelahian/miras/narkoba, dengan fokus yang berbeda (misalnya, dampak ekonomi, sosial, kesehatan). (*Diferensiasi Proses*)
- Peserta didik diberikan waktu untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya masing-masing.

Joyful Learning/Merefleksi:

- Guru meminta Peserta didik memilih bentuk kampanye dengan tema " katakan tidak pada perkelahian/miras/narkoba" yang sesuai dengan minat dan keterampilan mereka (misalnya, poster digital, video singkat, *podcast*, lagu/puisi, *role playing* adegan pencegahan). (*Merefleksi*)
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan karya kampanye mereka. Guru dan teman sebaya memberikan umpan balik positif dan konstruktif.
- Guru dan kelompok lainnya memberikan apresiasi.

Mindful /Memahami :

- Guru meminta perwakilan siswa membacakan dalil yang berkaitan dengan perkelahian, minuman keras, atau bahaya narkoba
- Guru menjelaskan relevansi materi dengan kehidupan mereka sebagai remaja dan potensi bahaya yang mengancam serta mengaitkannya dengan dalil yang disajikan
- **Refleksi:** Peserta didik menuliskan satu langkah konkret yang akan mereka lakukan untuk mencegah perilaku negatif di lingkungan mereka

C. KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT PER PERTEMUAN)

- Guru memberikan apresiasi atas partisipasi aktif, ide-ide kreatif, dan keberanian peserta didik dalam menyampaikan pandangan.
- Guru memberikan umpan balik spesifik terkait kekuatan dalam kampanye atau presentasi peserta didik, serta area yang dapat ditingkatkan (misalnya, kejelasan pesan, daya persuasif).
- Peserta didik diminta untuk menyebutkan hikmah materi yang disampaikan guru
- Guru bersama peserta didik menyimpulkan kembali bahaya perkelahian pelajar,

minuman keras, dan narkoba, serta pentingnya menjaga diri dan berkontribusi pada lingkungan yang positif, sesuai dengan ajaran Islam.

- Peserta didik diminta untuk menyebutkan hikmah materi yang disampaikan guru
- Guru menekankan bahwa integritas diri dan ketakwaan adalah benteng terkuat.
- Menutup pembelajaran dengan doa dan motivasi untuk selalu berbuat baik.

G. ASESMEN PEMBELAJARAN

A. ASESMEN AWAL PEMBELAJARAN (DIAGNOSTIK)

- **Tujuan:** Mengidentifikasi pengetahuan awal peserta didik tentang larangan dalam Islam terkait perkelahian, miras, dan narkoba, serta persepsi mereka tentang masalah sosial tersebut.

Format:

- **Diskusi/Curah Pendapat:** Guru memancing diskusi tentang apa yang mereka ketahui atau rasakan tentang isu-isu tersebut. (Lisan/Observasi)

B. ASESMEN PROSES PEMBELAJARAN (FORMATIF)

- **Tujuan:** Memantau pemahaman konsep, kemampuan analisis, dan partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran.

Format:

- **Jurnal Refleksi Singkat:** Peserta didik menuliskan poin penting yang mereka pelajari dan bagaimana hal itu mengubah pandangan mereka. (Produk)

C. ASESMEN AKHIR PEMBELAJARAN (SUMATIF)

- **Tujuan:** Mengukur pencapaian tujuan pembelajaran secara komprehensif, termasuk pemahaman konsep, analisis, dan kemampuan merancang solusi serta komitmen pribadi.

Format:

- **Penilaian Proyek: "Kampanye Remaja Sehat Tanpa Perkelahian, Miras, dan Narkoba" (Produk & Presentasi).**
- **Tugas:** Secara berkelompok (3-4 orang), rancang dan realisasikan (dalam bentuk prototipe/draf) sebuah kampanye pencegahan perkelahian pelajar, minuman keras, atau narkoba yang ditujukan untuk teman sebaya atau komunitas sekolah. Produk kampanye dapat berupa:
 - Poster/Infografis digital yang menarik.
 - Video pendek/Animasi (durasi 1-3 menit).
 - Naskah *podcast* atau naskah *role playing*.
 - Lagu/Puisi edukatif.
- Setiap kelompok akan mempresentasikan karya kampanye mereka di depan kelas, menjelaskan pesan utama, target audiens, dan mengapa kampanye ini efektif.

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Siabu, 06 Oktober 2025
Guru Mata Pelajaran

Irta Desita, SE, S.Pd
NBM:

Ihsan Muliadi, S.Pd
NBM: 1.119.888

LAMPIRAN

1. *Rubrik Penilaian Proyek (Produk Kampanye):*

- **Kesesuaian Pesan:** Relevansi pesan dengan tema dan dalil agama. (Bobot 30%)
- **Kreativitas & Daya Tarik:** Orisinalitas ide dan estetika produk kampanye. (Bobot 25%)
- **Kejelasan Informasi:** Kemampuan menyampaikan informasi dan bahaya secara jelas. (Bobot 20%)
- **Potensi Dampak:** Seberapa besar potensi kampanye dapat memengaruhi target audiens. (Bobot 15%)
- **Kolaborasi Tim:** Kontribusi dan kerja sama anggota kelompok. (Bobot 10%)

NO	NAMA KELOMPOK	PENILAIAN PRODUK KAMPANYE				
		Kesesuaian Pesan (30%)	Kreativitas & Daya Tarik (25%)	Kejelasan Informasi (20%)	Potensi Dampak (15%)	Kolaborasi Tim (10%)

2. *Rubrik Penilaian Presentasi (Lisan):*

- **Penguasaan Materi:** Kemampuan menjelaskan konsep, dalil, dampak, dan solusi. (Bobot 35%)
- **Gaya Komunikasi:** Kejelasan, kepercayaan diri, dan persuasif. (Bobot 30%)
- **Keterlibatan Audiens:** Kemampuan menarik perhatian dan interaksi. (Bobot 20%)
- **Sikap Akhlak Mulia:** Menunjukkan integritas dan ketakwaan. (Bobot 15%)

NO	NAMA SISWA	PENILAIAN PRODUK KAMPANYE			
		Penguasaan Materi (30%)	Gaya Komunikasi (25%)	Keterlibatan Audiens (20%)	Sikap Akhlak Mulia (15%)

LAMPIRAN V: SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
Jalan Prof. Dr. Andi Hakim Nasution, Panyabungan 22978
Website: www.stain-madina.ac.id
Email : stainmandailingnatal@yahoo.com

Nomor : B- 478 /Sti.21/F.2/TL.00/05/2026 26 Mei 2026
Lampiran :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Kepala SMK Muhammadiyah 14 Siabu
di-

Tempat

Dengan hormat, bersama surat ini kami sampaikan kepada Bapak / Ibu bahwa :

Nama : Suaimah
NIM : 22-01-0003
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Instansi : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

Mahasiswa yang bersangkutan akan melakukan penelitian guna untuk memperoleh data/informasi awal dalam penyusunan skripsi dengan data-data sebagai berikut:

Judul Penelitian : Implementasi Pelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) dalam Membentuk Keagamaan Murid di SMK Muhammadiyah 14 Siabu
Tempat Penelitian : SMK Muhammadiyah 14 Siabu
Waktu Penelitian : Mei s/d Juli 2026

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas kerjasama Bapak / ibu diucapkan terimakasih.

a.n. Kepala
Sekretaris Pusat Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat (P3M)

Dr. Nur Sania, M.H.I.

1. Lembar
2. Ketua STAIN MANDAILING NATAL
3. Ketua Prodi PAI
4. Arsip

LAMPIRAN VI: SURAT BALASAN PENELITIAN



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR MENENGAH DAN PNF
PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
SMK MUHAMMADIYAH 14 SIABU
AKREDITASI B**

NPSN : 10259590

Alamat : Jl Sutan Kumasian No.368 Siabu Kecamatan Siabu Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara Kode Pos 22976
E-mail : smk.muhammadiyah14.siabu@gmail.com

Nomor : 023 / IV.4 / AU / F / 2026
Lamp : -
Hal : Izin Pelaksanaan Penelitian

Siabu, 25 Muharram 1448 H
10 Juli 2026 M

Kepada Yth,
Bapak Ketua STAIN Mandailing Natal
c.q Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Di
Tempat

Assalamu 'alaikum wr, wb

Dengan hormat,
Menindak lanjuti Surat Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA), Nomor. B.478/Sti.21/F.2/TL.00/05/2026, telah melaksanakan penelitian bersama ini kami beritahukan kepada Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Mandailing Natal di Mandailing Natal bahwa :

Nama : SUAIMAH
NIM : 22-01-0003
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VIII (Delapan)

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian pada bulan Mei s/d Juli 2026 di SMK Muhammadiyah 14 Siabu, kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal dengan judul :

"IMPLEMENTASI PELAJARAN A-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN DALAM MEMBENTUK AKHLAK MURID KELAS XI DI SMK MUHAMMADIYAH 14 SIABU"

Demikian surat keterangan izin pelaksanaan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.



LAMPIRAN VII: HASIL CEK TURNITIN

(BISMILLAH) SKRIPSI SUAIMAH (SIDANG).pdf

ORIGINALITY REPORT

27%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.stain-madina.ac.id Internet	903 words — 3%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet	627 words — 2%
3	digilib.uinkhas.ac.id Internet	466 words — 2%
4	repository.ar-raniry.ac.id Internet	377 words — 1%
5	repository.uin-suska.ac.id Internet	304 words — 1%
6	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet	210 words — 1%
7	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet	169 words — 1%
8	idr.uin-antasari.ac.id Internet	155 words — 1%
9	repository.radenintan.ac.id Internet	149 words — 1%
10	eprints.radenfatah.ac.id Internet	138 words — 1%
11	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet	127 words — < 1%
12	Nurmin Aminu. "Peran Mata Kuliah Al Islam dan Kemuhammadiyah Terhadap Pembentukan Akhlak Mahasiswa",	121 words — < 1%

Jurnal Basicedu, 2022
Crossref

13	repository.metrouniv.ac.id Internet	106 words — 0%
14	eprints.uny.ac.id Internet	104 words — < 1%

Otorisasi sistem untuk mengedit file ini.

Otorisasi



LAMPIRAN VIII: SK PEMBIMBING



**KEPUTUSAN KETUA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MANDAILING NATAL
NOMOR: /Sti.21/C.1/PP.00.9/10/2025
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MANDAILING NATAL
TAHUN AKDEMIK 2025/2026**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

**KETUA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MANDAILING NATAL**

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk meningkatkan pelaksanaan akademik bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi Tahun Akademik 2025/2026;
 - b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas dimaksud;
 - c. bahwa Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal tentang Pendelegasian Penandatanganan Penetapan Penguji Seminar Proposal, Pembimbing Skripsi, Penguji Sidang, Komprehensif dan Penguji Sidang Munaqasyah di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
 - d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dengan huruf a dan b tersebut dipandang perlu untuk menerbitkan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal tentang Penetapan Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal Tahun Akademik 2025/2026.
- Mengingat :**
- 1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 - 2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
 - 3. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
 - 4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);

5. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1218);
6. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 165);
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 27 Tahun 2019 tentang Statuta Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1218);

- Menetapkan **KEPUTUSAN KETUA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MANDAILING NATAL TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MANDAILING NATAL TAHUN AKADEMIK 2025/2026.**
- KESATU : Mengangkat Saudara
 1. Dr. H. Kasman, S.Pd.I., M.A.
 2. Dr. Irma Suryani Siregar, M.A.
- KEDUA : Menugaskan Saudara yang namanya tersebut di atas untuk membimbing skripsi mahasiswa nama Suaimah, NIM 22010003 Prodi Pendidikan Agama Islam dengan judul "Implementasi Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah Dalam Membentuk Akhlak Murid Kelas XI Di SMK Muhammadiyah 14 Siabu". Yang dilaksanakan sesuai jadwal yang ditentukan.
- KETIGA : Dosen Pembimbing berkewajiban untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan penuh dengan rasa tanggung jawab.
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan jika terdapat kekeliruan di dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Panyabungan
 Pada tanggal 06 Oktober 2025
 Ketua Prodi PAI,


 Ali Jusri Pohan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL**

Jalan Prof. Dr. Andi Hakim Nasution, Panyabungan 22978 Telepon (0636) 7006359
Website: www.stain-madina.ac.id

KONTROL KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Suaimah
NIM : 22010003
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Al-Islam Kemuhammadiyah dalam Membentuk Akhlak Murid Kelas XI di SMK Muhammadiyah 14 Siabu
Pembimbing I : Dr. H. Kasman, S.Pd.I., M.A

Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf	
		Mahasiswa	Pembimbing
10/08 2026	Perhatian penulis secara dg pedoman	<i>Suaimah</i>	<i>[Signature]</i>
	- Tambahan Teori pd Latar belakang.	<i>Suaimah</i>	<i>[Signature]</i>
12/08 2026	Perhatikan hasil penelitian secara dg rumusan masalah.	<i>Suaimah</i>	<i>[Signature]</i>
14/08 2026	Diperjelas Analisis hasil penelitian	<i>Suaimah</i>	<i>[Signature]</i>
18/08 2026	ACE untuk Memaparkan		<i>[Signature]</i>

Catatan:

1. Blanko ini harus dibawa setiap kali konsultasi
2. Blanko ini dikembalikan sebelum ujian Proposal.
3. Blanko ini tidak boleh hilang dan tidak akan dilakukan penggantian.

Panyabungan,
Ketua Prodi PAI

2026

[Signature]

Ali Jusri Pohan, M. Pd.I
NIP. 198601162019081001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL

Jalan Prof. Dr. Andi Hakim Nasution, Panyabungan 22978
 Telepon (0636) 7006359
 Website: www.stain-madina.ac.id

KONTROL KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Suaimah
 NIM : 22010003
 Semester/TA : VIII / 2026
 Judul Skripsi : Implementasi Pelajaran Al Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) dalam Membentuk Keagamaan Murid di SMK Muhammadiyah 14 Siabu
 Pembimbing II : Dr. Irma Suryani Siregar, M.A

Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf	
		Pembimbing	Mahasiswa
08 Juli 2026	- Judul disimpulkan, - Isi disesuaikan		
30 Juli 2026	Memperbaiki kajian teori (BAB II), Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian		
03 Agustus 2026	Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil, Abstrak, Kesimpulan		
04 Agustus 2026	Hasil Penelitian difokus sesuai Hasil Wawancara & observasi Hs Islam Kemuhammadiyah		
16 Agustus 2026	Acc Skripsi		

Catatan:

1. Blanko ini harus dibawa setiap kali konsultasi
2. Blanko ini dikembalikan sebelum ujian skripsi.
3. Blanko ini tidak boleh hilang dan tidak akan dilakukan penggantian.

Panyabungan,
Ketua Prodi PAI

2026

Ali Jusri Pohan, M.Pd.I
 NIP. 19860116201081001

LAMPIRAN X: BIODATA PENULIS

BIODATA



A. Identitas Pribadi

Nama Lengkap	Suaimah
TTL	Sipalangka, 03 Maret 2003
Status	Mahasiswa
Alamat	Dalan Lidang
Cita-cita	Dosen
Hobby	Membaca
Motivasi	Senang mempelajari hal-hal baru, ingin terus mengembangkan diri, dan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik serta mampu mencapai cita-cita di masa depan.

B. Jenjang Pendidikan

SDN 086 Dalan Lidang	2009-2014
MTs Darul Ikhlas	2015-2018
MA Darul Ikhlas	2019-2021
STAIN MADINA	2022-2026

C. Kegiatan yang Pernah Diikuti

LK I HMI Cab. Mandailing Natal	Tahun 2023
LKK HMI. Cab. Mandailing Natal	Tahun 2023
LK II HMI Cab. Palembang	Tahun 2024
Peserta <i>Language Day Competition</i> (Lomba Markobar)	Tahun 2024
Kuliah Kerja Nyata (KKN)	Tahun 2025
Praaktek Pengalaman Lapangan di SD Negeri 081 Panyabungan	Tahun 2026